

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Ditinjau dari pengertiannya, Implementasi menurut Kampus Besar Bahasa Indonesia, memiliki makna pelaksanaan<sup>1</sup>. Sementara menurut Firdianti, Implementasi adalah personalisasi atau penerapan suatu peristiwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>2</sup>. Implementasi juga dapat berarti pelaksanaan atau penerapan. Ungkapan penerapan dalam hal ini memiliki arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, akan tetapi sesuatu kegiatan terencana, terukur dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah suatu tindakan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>3</sup>. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah suatu penerapan(aplikasi) atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

##### 2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari dan merupakan proses untuk merubah perilaku seseorang. Belajar merupakan proses seseorang untuk meraih kemajuan dan perkembangan diri pada aspek kognitif, motorik juga didominasi oleh perilaku sosial di masyarakat. Pendidik dapat menggunakan teori belajar, untuk memahami cara belajar peserta didik, mengelola kelas, merencanakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan produktif<sup>4</sup>. Belajar merupakan kegiatan antara peserta didik dengan lingkungannya, yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Tujuan dari Pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta

---

<sup>1</sup> Kampus Besar Bahasa Indonesia(KBBI).

<sup>2</sup> Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018), 19.

<sup>3</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020), 70.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*.( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019).02.

didik, dengan melakukan kegiatan atau aktivitas belajar yang sudah direncanakan. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu di persiapkan oleh tenaga pendidik yaitu komponen-komponen pembelajaran yang meliputi:

**a. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisikan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam periode jenjang pendidikan. Hal ini sejalan dengan definisi Kurikulum berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan nasional<sup>5</sup>.

Sebelum kegiatan pembelajaran juga perlu merencanakan proses pembelajaran itu nanti. Perencanaan pembelajaran yaitu upaya untuk memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan<sup>6</sup>. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tak lepas dari bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi atau poin-poin pembelajaran dan bagaimana menata interaksi di dalam kelas antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber-sumber belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Setiap pendidik dituntut untuk mengembangkan rencana pembelajaran sebagai langkah awal sebelum kegiatan pembelajaran. Pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan RPP yang di dalamnya memuat strategi pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar di setiap aspek. Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, disebutkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih<sup>7</sup>.

**b. Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memberikan pengalaman

---

<sup>5</sup> UU N0.20 Tahun 2003.

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014),

2.

<sup>7</sup> Permendikbud No 22 tahun 2016.

konkrit sebagai motivasi belajar, memberikan daya serap dan retensi belajar<sup>8</sup>. Media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional dan tentu saja harus disesuaikan dengan kompetensi tenaga pendidik<sup>9</sup>.

**c. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah rencana yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien<sup>10</sup>. Strategi pembelajaran dibagi menjadi lima mulai dari strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran eksperimen dan strategi pembelajaran mandiri.

**d. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara atau penerapan yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan rencana atau strategi pembelajaran<sup>11</sup>. Ada berbagai macam metode pembelajaran yaitu :

**Tabel 2.1 macam-macam Metode Pembelajaran**

Strategi	Metode
Pembelajaran Langsung	Ceramah, latihan, pembelajaran eksplisit, Demonstrasi dan lain sebagainya.
Pembelajaran Tidak Langsung	Diskusi Reflektif, pembentukan konsep, perolehan konsep, perolehan konsep, <i>problem solving</i> , inkuiri terbimbing dan lain sebagainya.

<sup>8</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*, ed. Daris Effendi, 9<sup>th</sup> ed, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 07.

<sup>9</sup> Kompri, *Belajar Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Yogyakarta : Media akademi, 2017), 84.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2019), 158.

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2019), 89.

Pembelajaran Interaktif	Debat, latihan sejawat, diskusi, belajar kooperatif berkelompok, tutorial kelompok, diskusi panel dan lain sebagainya.
Pembelajaran Ekspensial	Eksperimen, Simulasi, bernain peran, pengamatan lapangan, survei, permainan sinektik dan lain sebagainya.
Pembelajaran Mandiri	Proyek Penelitian, Modul belajar, Pembelajaran berbantuan Komputer, Kontrak belajar dan lain sebagainya.

**e. Sumber Pembelajaran**

Sumber pembelajaran merupakan semua sumber yang bisa digunakan pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran erat kaitannya dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yaitu segala materi yang disusun secara teratur berisikan tentang materi pengetahuan keterampilan yang digunakan pendidik sebagai instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik guna memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai.

Sumber pembelajaran yang biasanya digunakan oleh pendidik ialah sumber cetak seperti buku, majalah, ensiklopedia, denah, koran dan sebagainya. selain itu ada sumber pembelajaran mencetak bisa berupa internet, televisi, film, radio, audio dan lain sebagainya<sup>12</sup>.

**f. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur, produk, atau strategi yang dijalankan telah dilakukan dan tercapai sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk program selanjutnya<sup>13</sup>. Evaluasi dalam Pembelajaran merupakan hal pokok dalam kegiatan pembelajaran yang perlu dirancang serius oleh tenaga pendidik.

---

<sup>12</sup> Hana sakura Putu Arga, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, (Sumedang : UPI Sumedap Press, 2019). 12-13.

<sup>13</sup> Misroh Sulaswari dkk, *Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS*,(Kudus : IAIN Kudus, 2020), 143.

### 3. Pembelajaran IPS SMP/MTs

Mata Pelajaran IPS adalah Mata pelajaran dimana materi yang ada dilamnya mencakup ilmu-ilmu sosial yang sudah disesuaikan dan diadaptasikan untuk tujuan pembelajaran, pada Jenjang pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs). Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran kurikulum sekolah, khususnya yang berkaitan dengan ilmu hubungan interpersonal (masyarakat), yang dianggap sebagai mata pelajaran terpenting untuk pengembangan dan pendidikan warga negara. IPS mengeksplorasi hubungan dan interaksi antara orang-orang dalam budaya dan wilayah dengan berfokus pada masa lalu, sekarang, dan masa depan. Materi seperti ini dapat menciptakan pengembangan sikap intelektual, sosial dan kepribadian, sehingga memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan atau kegiatan demokrasi dan kegiatan sosial lainnya<sup>14</sup>.

Sapriya berpendapat bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai pembaharuan atau penggabungan dari konsep disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, sains, isu dan masalah kehidupan<sup>15</sup>. Tujuan mata pelajaran IPS adalah membentuk peserta didik dalam menguasai memahami mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan permasalahan sosial.

Hubungan ilmu-ilmu sosial yang saling berkaitan satu sama lain memosisikan IPS sebagai mata pelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik yang demokratis. Integrasi ilmu sosial dan humaniora atau biasa disebut IPS bertujuan untuk mengajar di bidang pembinaan karakter kewarganegaraan dan mencetak generasi yang demokratis. Integrasi harus menjadi prioritas, karena kajian sosial merupakan satu-satunya bidang keilmuan yang berupaya memanfaatkan ilmu sosial dan ilmu humaniora secara terintegrasi. Terlepas dari perbedaan arah, sudut pandang, arah pembelajaran, dan metode pembelajaran, kajian sosial secara umum bertujuan untuk mencetak dan menumbuhkan warga negara yang baik, bermoral dalam masyarakat demokratis<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup> Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang : Widya Karya, 2013), 14.

<sup>15</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 10-19.

<sup>16</sup> Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang : Widya Karya, 2013), 14.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah harus dengan mengkorelasi konsep dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dalam mengkaji suatu masalah. Artinya, sebuah topik masalah akan dikaji dalam satu kesatuan dari berbagai disiplin ilmu yang terdapat di IPS. Oleh karenanya pembelajaran IPS harus bertitikn pada masalah-masalah sosial sebagai dasar untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Objek dari pembelajaran IPS sendiri mencakup seluruh fenomena, gejala, peristiwa, aktivitas, dan perilaku sosial atau alam yang berhubungan dengan kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara dengan seluruh persoalan di dalamnya.

Secara khusus, IPS harus dapat berperan dalam melatih peserta didik yang berintegritas dan mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis, serta selalu aktif merespon dan menangani gejala dan masalah sosial yang mungkin timbul melalui kemajuan teknologi dan komunikasi di era global. Bagi pendidik dan calon pendidik diharapkan tujuan dari IPS adalah mampu mempersiapkan, mengembangkan dan membentuk kapasitas peserta didik yang memiliki perspektif, kualitas, dan kapasitas penting serta kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat<sup>17</sup>.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran materi IPS diambil dari penggabungan dan benar dan penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan sosial budaya yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs.

#### 4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah Segala data dan informasi yang diperoleh terus menerus dengan hubungan antara pendidik dan peserta didik. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran bergantung pada poin-poin yang diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Ada perbedaan online antara pembelajaran berbasis web dan tugas melalui media online<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

<sup>18</sup> Kuntarto Eko. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : UNY, 2017), 11.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada pembelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual atau online dalam rangka mengurangi mobilitas dan mencegah terjadinya kerumunan. Pembelajaran online ialah suatu cara atau metode pembelajaran *luring* atau tatap muka antara pendidik dengan peserta didik melalui dunia maya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran di mana peserta didik mempelajari tugasnya setiap waktu belajar dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran berbasis web akan menemukan inovasi media campuran, video, konten online, pesan suara atau *Voice note*, *email*, *Video call(V-call)*, dan video online berbasis web.

Pembelajaran Online atau biasa disebut sebagai pembelajaran daring menjadi solusi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran selama pandemi. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dan pribadi namun melalui tahap yang dapat diakses. Semua jenis topik dilakukannya di web, dan tes juga diarahkan di web<sup>19</sup>. Dalam proses penerapan pembelajaran online, siswa dapat secara fleksibel menguasai waktu belajar. Kolaborasi diantara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran harus bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, menjangkau siswa dalam jangkauan yang luas, dan menyimpan materi pembelajaran<sup>20</sup>. Peserta didik juga dapat berkolaborasi dengan pengajar sekaligus, misalnya menggunakan *video call* atau kunjungan berkelanjutan.

**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.**

No	Judul Penelitian	Nama, Tahun, Jurnal	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Implementasi Pembelajaran Daring Pada</i>	Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020,	Pelajaran IPS pada MI Negeri 4 Sukoharjo teta	Persamaan penelitian yang dilakukan	Perbedaan penelitian yang dilakukan

<sup>19</sup> Trisnawati Khusnul Qotimah, *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*, ( Salatiga : IAIN Salatiga,2020), 13.

<sup>20</sup> Qorituaini, Lativa, *Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, Jurnal Pendidikan 6, No. 2,(2020). 45.

	<p><i>da Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021</i></p>	<p>Skripsi IAIN SALATIG A</p>	<p>p ada pelajaran daring yakni dengan memakai aplikasi <i>WhatsApps (WA)</i>/ secara Online. Tenaga pendidik pada hal ini merupakan pengajar yang mengajar peserta didik secara online melalui WA.</p>	<p>oleh Trisnawati Khusnul Qotimah pada tahun 2020 dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring.</p>	<p>oleh Trisnawati Khusnul Qotimah pada tahun 2020 dengan penelitian dari peneliti yaitu pada objek penelitian. Pada skripsi Trisnawati Khusnul Q, objek penelitiannya di MI atau pada jenjang SD sederajat. Sementara peneliti objek penelitiannya pada jenjang SMP/MTs.</p>
2	<p><i>Pembelajaran Daring Di Era Covid-19</i></p>	<p>Lativa Qurituaini, 2020, Jurnal Pendidikan Vol 6 No 2</p>	<p>Pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan, terutama penggunaan web organisasi, membutuhkan banyak uang, korespondensi melalui web</p>	<p>Persamaan penelitian Lativa Qurituaini dengan peneliti yaitu pada pembelajaran daring akibat adanya pandemi covid-19 di</p>	<p>Perbedaan Penelitian terletak pada kajiannya tidak dijelaskan secara spesifik.</p>



		<p>ada hambatan yang berbeda. Selain itu, ada manfaat tambahan yang mencakup tingkat kolaborasi antara peserta didik dan pendidik, pembelajaran harus dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam jangkauan yang luas, dan menyimpan materi pembelajaran. Setelah keluarnya Intruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Antisipasi Virus Corona di lingkungan sekolah, yang menyatakan latihan belajar</p>	<p>Indonesia.</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	--

			mengajar diliburkan		
3	<i>Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19</i>	Djoko Rohadi Wibawa, Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7 (2), 2020	Di masa pandemi covid-19, terapkan pembelajaran dan penelitian sosial jarak jauh di sekolah dasar; 1) gunakan whatsapp untuk memberikan materi, 2) gunakan youtube untuk menjelaskan materi, 3) gunakan zoom untuk menjelaskan materi dan diskusi, 4) gunakan aplikasi kuis untuk mengevaluasi pembelajaran, 5) Gunakan Google Forms untuk mengevaluasi pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19, permasalahan guru SD dalam	Persamaan penelitian yang dilakukan Djoko Rohadi Wibawa dengan penelitian ini, membahas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh(PJJ) dan problematika atau masalah dan kendala yang ditemui dari Pembelajaran jarak Jauh(PJJ).	Perbedaan penelitian terletak pada jurnal Djoko Rohadi Wibawa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam jurnal Djoko Rohadi berfokus pada permasalahan atau problematika pembelajaran jarak jauh saja. Objek penelitiannya pada jenjang SD saja.

			<p>kajian penelitian sosial jarak jauh antara lain: 1) kurangnya sarana dan prasarana, 2) ketidakmampuan guru menguasai IT, 3) kurangnya interaksi sosial, 4) kesulitan dalam memberi peserta didik gambaran konkret, 5) Pekerjaan rumah peserta didik terlalu banyak, 6) Alokasi waktu untuk mata kuliah berkurang, 7) Kurangnya bantuan dan pengawasan orang tua</p>		
4	<p><i>Pelaksanaan Pembelajaran IPS Daring di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran</i></p>	<p>Naely Baroroh, IAIN Kudus, 2020</p>	<p>Proses Pembelajaran IPS Daring di MTs NU Banat di Masa Pandemi kurang maksimal, Proses pembelajaran</p>	<p>Persamaan riset atau penelitian yang dilakukan Naely Baroroh dengan penelitian yang</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada skripsi Naely Baroroh adalah pada objek Penelitiannya.</p>

	2020/2021		<p>masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya a. Kurang adanya persiapan dari sekolah sama sekali, sedangkan pembelajaran harus tetap dilakukan .</p>	<p>dilakukan oleh peneliti adalah membahas pelaksanaan pembelajaran online atau daring.</p>	<p>Madrasah yang menjadi objek penelitian oleh Naely Baroroh adalah Madrasah yang Homogen yang semua peserta didiknya adalah perempuan. Sementara objek penelitian dari Peneliti adalah Madrasah yang semi Heterogen atau peserta didiknya terdiri dari laki-laki dan perempuan akan tetapi berada di ruangan yang dibedakan.</p>
--	-----------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan paparan diatas peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS daring Kelas IX, Dalam Pelaksanaannya, Pembelajaran IPS Daring terlebih dahulu mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran mulai dari

Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, Media Pembelajaran, Startegi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar dan Evaluasi Pembelajaran untuk Pembelajaran IPS Daring.

Kendala pembelajaran IPS selama pembelajaran daring atau online dialami oleh pendidik dan peserta didik mulai dari kendala sinyal, besarnya kuota, jaringan internet sering *trouble* dan kurang kosentrasi dalam pembelajaran.

Strategi yang dapat dilakukan pihak sekolah dan pemerintah berupaya agar pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif, seperti pemberian bantuan berupa dana kepada peserta didik dan guru yang terdampak covid-19 dari pemerintah, pemberian bantuan berupa kuota internet belajar kepada peserta didik dan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Dalam Proses Pembelajaran IPS Daring, Ketercapaian Tujuan dalam pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan peserta didik secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran

**Gambar 2.1** Gambar kerangka berfikir

